

**KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA  
PONOSAKAN (SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Giovana Gina Turang

15091102065

SASTRA INGGRIS



FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

MANADO

2019

# KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA PONOSAKAN (SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

**Giovana Gina Turang**

**Drs. Fentje Kodong, M.A**

**Dr. Jultje A.J. Rattu, S.S., M.Mktg**

## **ABSTRACT**

*This research entitled “Kalimat Imperatif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Ponosakan” and focuses on the types, functions, similarities, and differences of imperative sentences in English and Ponosakan language. The writer arranged some questions for this research, that are: what are the types and functions, and the similarities and differences of imperative sentences in English and Ponosakan language. The data in English were collected by reading and studying as many references as possible related to this research. The data in the Ponosakan language was taken from 3 informants who know well about the Ponosakan language and used it in their daily conversations. After collecting the data, the writer identified and classified the imperative sentences in English and Ponosakan language. After that, the data were analyzed by using the contrastive analysis method. The writer contrasted the data between English and Ponosakan language to find the similarities and differences. Imperative sentences in English and Ponosakan language are divided into types and functions. The types are imperative sentences with subject, imperative sentences without subject, imperative sentences with let us, negative imperative sentences, and imperative sentences with do. The functions of imperative sentences in English and Ponosakan language are command, wish, invitation, and warning.*

*Keywords: imperative sentences, English and Ponosakan Language, contrastive analysis.*

## **Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh kelompok masyarakat untuk berkomunikasi. Smith (1969: 104) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem simbol vokal manusia dalam komunitas atau subkultur bahasa yang sama, berinteraksi dan berkomunikasi dalam hal pengalaman dan harapan pada budaya mereka bersama. Menurut Lewis (2009: 8), jumlah bahasa yang terdaftar di Indonesia sebanyak 719.

Menurut Sumolang (2015: 2), kelompok etnis Minahasa terletak di Provinsi Sulawesi Utara Indonesia. Bahasa dibagi menjadi tujuh kelompok sub-etnis, yaitu Tonse, Tontemboan, Tondano (Toulour), Tonsawang, Pasan (Bentenan), Ponosakan, dan Bantik. Bahasa Ponosakan dituturkan oleh orang-orang yang tinggal di daerah

Kecamatan Belang, Kabupaten Minahasa Tenggara. Bahasa ini memiliki kesamaan leksikal sebesar 75% dengan Mongondow, dan 66% dengan Lolak, (Lewis: 745, 2009). Penelitian ini akan mengkontraskan bahasa Inggris dengan bahasa Ponosakan. Bahasa Inggris berbeda dengan bahasa Ponosakan yang merupakan rumpun Austronesia, karena bahasa Inggris merupakan bagian dari bahasa Indo Eropa. Secara linguistik, kedua bahasa ini memiliki karakteristik yang berbeda terutama dalam strukturnya.

Crystal (2008: 475) menyatakan bahwa fonologi adalah studi tentang cara kita menemukan keteraturan dalam bunyi suara yang tampak. Bloomfield (1993: 207) menyatakan bahwa morfologi adalah konstruksi bahasa dalam bentuk atau kata terikat, tetapi bukan frase. Chomsky (2002: 11), menjelaskan bahwa sintaksis adalah studi tentang prinsip-prinsip dan proses kalimat dibangun dalam bahasa tertentu. Sedangkan Radford (1997: 1) menyatakan bahwa sintaksis berkaitan dengan cara-cara yang kata-katanya dapat digabungkan bersama untuk membentuk frasa dan kalimat. Griffiths (2006: 15), mendefinisikan bahwa semantik adalah studi tentang makna suatu kata dan makna suatu kalimat.

Menurut Aarts and Aarts (1982: 95), kalimat dibagi menjadi empat jenis yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, dan kalimat eklamasi. Kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung intonasi imperatif, dan dalam arti umum perintah dan larangan. Biasanya kalimat ini ditandai dengan titik dan titik seru.

Penelitian ini difokuskan pada kalimat imperatif. Hall (1981: 59) mengatakan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang memerintahkan dan meminta penggunaan bentuk kata kerja sederhana tanpa subjek yang dinyatakan. Lebih lanjut, Eugene (1993: 224) menyatakan bahwa kalimat imperatif adalah satu-satunya kalimat dalam bahasa Inggris yang dibentuk yaitu subjeknya tidak diungkapkan atau tidak nampak.

Penulis membuat penelitian tentang kalimat-kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan, karena bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan memiliki kalimat imperatif. Tidak ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang kalimat-kalimat imperatif dalam bahasa Ponosakan. Selain itu, penulis memilih judul ini karena bahasa Ponosakan saat ini hampir punah. Oleh karena itu, sangat penting bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang bahasa Ponosakan dalam usaha untuk melestarikan bahasa tersebut.

Berdasarkan penelitian awal, ditemukan kalimat-kalimat imperatif dalam bahasa Ponosakan, yaitu:

1. *Dikawuyi monowunu!*  
'Jangan berkelahi!'
2. *Onu tanion noirapoton cita-cita!*  
'Semoga yang di cita-citakan tercapai!'
3. *Momangoi singkay ulang tahunku!*  
'Datang ke pesta ulang tahun saya!'

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dijawab dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis dan fungsi kalimat imperatif apa sajakah yang terdapat dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan?
2. Persamaan dan perbedaan apa sajakah yang terdapat dalam kalimat imperatif bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan jenis dan fungsi kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan; dan
- 2) menganalisis persamaan dan perbedaan kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan.

### **Manfaat Penulisan**

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi untuk mengembangkan linguistik secara umum dan untuk meningkatkan analisis kontrastif, terutama di bidang sintaksis dalam hal kalimat imperatif. Secara praktis, penelitian ini akan membantu pembaca untuk menganalisis jenis, fungsi, persamaan, dan perbedaan dalam kalimat-kalimat imperatif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Ponosakan. Ini akan berguna sebagai sumber informasi bagi semua orang yang ingin mempelajari lebih dalam tentang kalimat imperatif dalam bahasa Ponosakan.

## Kerangka Teori

Richards (1985: 255) mengatakan bahwa kalimat adalah unit terbesar dari susunan organisasi tata bahasa yang kelas katanya (mis. kata benda, kata kerja, dan adverbial) dan klausa tata bahasa (kata, frasa, dan klausa) mempunyai fungsi. Sementara Bloomfield (1993: 110) menyatakan setiap kalimat adalah bentuk linguistik yang bebas, tidak termasuk konstruksi gramatikal manapun juga dengan bentuk linguistik yang lebih besar. Misalnya, "Amat duduk di kursi".

Quirk (1992: 73) mengklasifikasikan kalimat menjadi empat jenis:

1. Kalimat deklaratif
2. Kalimat imperatif
3. Kalimat interogatif
4. Kalimat eklamasi

Menurut Quirk et al (1985: 827), kalimat imperatif dapat dibagi menjadi lima jenis. Kalimat jenis tersebut yaitu kalimat imperatif tanpa subjek, kalimat imperatif dengan subjek, kalimat imperatif dengan bentuk *let us* atau marilah, kalimat imperatif negatif, dan kalimat imperatif dengan bentuk *do* atau kata penghalus.

1. Kalimat imperatif tanpa subjek

Misalnya: Jump!

Tell me the truth!

2. Kalimat imperatif dengan subjek

Misalnya: You shut up!

Somebody open this door!

3. Kalimat imperatif dengan bentuk *let us* atau marilah

Misalnya: Let us all work hard!

Let's have a party!

4. Kalimat imperatif negatif

Misalnya: Don't open the door!

5. Kalimat imperatif dengan bentuk *do* atau kata penghalus

Misalnya: Do have some more tea!

Untuk mengklasifikasikan fungsi kalimat-kalimat imperatif, penulis menggunakan teori Aarts dan Aarts (1982: 95). Mereka mengatakan bahwa sesuai fungsinya dalam komunikasi, kalimat imperatif dapat berupa perintah, harapan, undangan, dan peringatan. sebagai contoh:

1. Command: Get up!
2. Wish: Have a good Friday!
3. Invitation: Come to my party!
4. Warning: Don't do that!

Untuk mengkontraskan bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan, penulis menggunakan teori Lado (1975). Lado menjelaskan bahwa analisis kontrastif adalah cara untuk mendeskripsikan kesulitan atau kemudahan pembelajar bahasa dalam belajar bahasa kedua dan bahasa asing. Dia menyatakan bahwa linguistik kontrastif adalah perbandingan bahasa-bahasa pada periode tertentu atau satu zaman. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Aarts and Aarts dan Quirk untuk mengklasifikasikan kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan. Dengan menggunakan kedua teori tersebut, penulis dapat mengidentifikasi kalimat-kalimat imperatif dengan baik.

## **Metodologi**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang menyajikan data dalam bentuk uraian kalimat yang telah dianalisis berdasarkan (Sugiyono 2014: 8). Hal ini akan dijelaskan dalam 3 tahap, yaitu:

### **a. Pengumpulan data**

Informasi yang diperlukan dikumpulkan dengan membaca dan mempelajari sebanyak mungkin referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dalam bahasa Ponosakan diambil dari 3 informan yang tahu betul tentang bahasa Ponosakan dan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Penulis hanya memilih 3 informan karena di Kecamatan Belang hanya ada 3 orang yang masih menguasai bahasa Ponosakan.

### **b. Analisis data**

Setelah mengumpulkan data, penulis menganalisis dengan menggunakan teori dari Quirk et al (1985: 827) dan Aarts dan Aarts (1982: 95). Kemudian, penulis membandingkan kalimat-kalimat imperatif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Ponosakan menggunakan teori Lado (1957: 2). Penulis memilih teori-teori ini karena mereka memberikan cara yang lebih sederhana dalam menganalisis kesalahan, dibandingkan dengan teori-teori lain.

## **Jenis dan Fungsi Kalimat Imperatif dalam Bahasa Inggris**

### **2.1 Jenis-jenis Kalimat Imperatif dalam Bahasa Inggris**

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang digunakan untuk memberikan perintah atau instruksi. Kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dapat dilihat dari jenis dan fungsinya. Menurut Quirk et al ( 1985 : 827), kalimat imperatif dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. Kalimat imperatif tanpa subjek
2. Kalimat imperatif dengan subjek
3. Kalimat imperatif dengan bentuk *let us* atau marilah
4. Kalimat imperatif negatif
5. Kalimat imperatif dengan bentuk *do* atau kata penghalus

Di bawah ini merupakan kalimat-kalimat imperatif dalam bentuk-bentuk tersebut, seperti berikut:

#### **2.1.1 Kalimat Imperatif tanpa Subjek**

Subjek dalam kalimat imperatif, berupa tokoh atau pelaku dari kalimat tidak tampak, tidak selalu terungkap, atau dengan kata lain tidak diketahui orangnya. Berikut ini merupakan beberapa kalimat imperatif tanpa subjek yang ditemukan didalam data, yakni:

1. *Shut the door!*  
'Tutup pintunya!'
2. *Give me the keys!*  
'Berikan saya kuncinya!'

#### **2.1.2 Kalimat Imperatif dengan Subjek**

Subjek dan predikat dalam kalimat imperatif tidak selalu terungkap karena susunannya inversi. Berikut ini merupakan contoh-contoh kalimat imperatif dengan subjek:

1. *You pour me a glass of water!*  
'Kamu tuangkan saya segelas air!'
2. *You come over here!*  
'Kamu datang ke sini!'

### 2.1.3 Kalimat Imperatif dengan Bentuk *Let us* atau Marilah

Kalimat imperatif dapat berupa ajakan untuk melakukan sesuatu bersama-sama. Kalimat imperatif jenis ini biasanya didahului dengan kata perintah *mari* atau *ayo*. Berikut ini merupakan kalimat-kalimat imperatif dengan bentuk *ayo* atau *mari* (*let us*):

1. *Let us eat something!*  
'Ayo makan sesuatu!'
2. *Let us go to the school!*  
'Ayo kita pergi ke sekolah!'

### 2.1.4 Kalimat Imperatif Negatif

Kalimat imperatif negatif bermaksud untuk melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Untuk membuat suatu kalimat imperatif negatif, kita harus menempatkan kata "jangan" di awal kalimat. Berikut ini merupakan kalimat-kalimat imperatif negatif, yakni:

1. *Don't smoke in the toilet!*  
'Jangan merokok di dalam toilet!'
2. *Don't move!*  
'Jangan bergerak!'

### 2.1.5 Kalimat Imperatif dengan Bentuk *Do* atau Kata Penghalus

Kalimat imperatif dengan bentuk *do* memiliki arti "lakukan". Namun pada dasarnya, kalimat imperatif dengan bentuk *do* dalam bahasa Inggris berarti penekanan terhadap sesuatu yang harus dilakukan. Berikut ini merupakan kalimat-kalimat imperatif dengan bentuk *do*, yaitu:

1. *Do take a seat!*  
'Duduklah!'
2. *Do forgive me!*  
'Maafkanlah aku!'

## 2.2 Fungsi Kalimat Imperatif dalam Bahasa Inggris

Kalimat imperatif memiliki beberapa fungsi. Aarts and Aarts (1982 : 95) membagi kalimat imperatif dalam empat fungsi, yaitu :

1. Perintah
2. Harapan
3. Undangan
4. Peringatan

Penulis menguraikan beberapa bentuk kalimat-kalimat imperatif berdasarkan fungsi-fungsinya sebagai berikut:

#### 2.2.1 Perintah

Kalimat imperatif memiliki maksud untuk memerintah atau meminta seseorang untuk menuruti sesuatu yang diminta oleh si penutur. Fungsi dari kalimat imperatif salah satunya yaitu perintah. Perintah berarti menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berikut ini penulis menguraikan beberapa kalimat imperatif yang memiliki fungsi perintah, yakni:

1. *Open the door!*  
'Buka pintunya!'
2. *Take out your book!*  
'Keluarkan buku mu!'

#### 2.2.2 Harapan

Kalimat imperatif juga memiliki fungsi selain perintah, yakni harapan. Kalimat imperatif yang berfungsi sebagai harapan (*wish*) cukup sama dengan fungsi perintah, tetapi harapan (*wish*) bersifat lebih sopan. Berikut ini penulis menguraikan beberapa kalimat imperatif yang memiliki fungsi harapan, yakni:

1. *Have a sweet dream!*  
'Semoga mimpi indah!'
2. *Wish you were here!*  
'Berharap kau ada disini!'

#### 2.2.3 Undangan

Undangan merupakan salah satu fungsi dari kalimat imperatif. Undangan dalam kalimat imperatif yaitu permintaan untuk datang atau pergi ke suatu tempat atau ajakan untuk melakukan sesuatu.

Di bawah ini penulis menguraikan beberapa kalimat imperatif yang memiliki fungsi undangan, sebagai berikut:

1. *Come to my party!*  
'Datanglah ke pestaku!'
2. *Let's give her food!*  
'Ayo berikan dia makanan!'

#### 2.2.4 Peringatan

Fungsi terakhir dari kalimat imperatif yakni peringatan. Peringatan dalam kalimat imperatif merupakan nasehat atau teguran untuk memperingatkan seseorang agar berhati-hati atau berhenti melakukan sesuatu. Dalam hal ini, peringatan juga dapat berupa larangan kepada seseorang untuk tidak melakukan sesuatu sesuai dengan perintah dari penutur.

Berikut ini penulis menguraikan beberapa kalimat imperatif yang memiliki fungsi sebagai peringatan, yakni:

1. *Don't touch!*  
'Jangan sentuh!'
2. *Don't run!*  
'Jangan lari!'

### **Jenis dan Fungsi Kalimat Imperatif dalam Bahasa Ponosakan**

Seperti yang telah dijelaskan pada bab II, kalimat imperatif merupakan kalimat yang berisikan perintah atau arahan. Kalimat imperatif terbagi dalam lima jenis, yakni: kalimat imperatif tanpa subjek, kalimat imperatif dengan subjek, kalimat imperatif dengan bentuk *let us* atau marilah, kalimat imperatif negatif, dan kalimat imperatif dengan bentuk *do* atau kata penghalus. Selain memiliki lima jenis, kalimat imperatif juga memiliki empat fungsi, yakni : perintah, harapan, undangan, dan peringatan. Kalimat imperatif dalam bahasa Ponosakan serupa dengan bahasa Inggris yang terbagi atas jenis dan fungsinya.

#### **3.1 Jenis-jenis Kalimat Imperatif dalam Bahasa Ponosakan**

##### 3.1.1 Kalimat Imperatif tanpa Subjek

Penulis menemukan beberapa kalimat imperatif tanpa subjek di dalam data. Berikut ini merupakan kalimat-kalimat imperatif tanpa subjek dalam bahasa Ponosakan:

1. *Mahi konnaa!*  
'Datang kepadaku!'
2. *Alapa tanaa!*  
'Ambil ini!'

### 3.1.2 Kalimat Imperatif dengan Subjek

Penulis mendapatkan dalam data, beberapa kalimat imperatif dengan subjek dalam bahasa Ponosakan sebagai berikut:

1. *Moikow timindo!*

‘Kamu berdiri!’

2. *Moikow lumuay!*

‘Kamu keluar!’

### 3.1.3 Kalimat Imperatif dengan Bentuk *Let us* atau Marilah

Bentuk *let us* atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan kata “marilah” atau “ayo” ditemukan juga dalam bahasa Ponosakan. Penulis mendapatkan di dalam data tentang kalimat imperatif dalam bahasa Ponosakan dengan kata “marilah” atau “ayo” sebagai berikut:

1. *Mahi miya konsaloyon!*

‘Mari kita pergi ke pantai!’

2. *Mahi miya mo doa!*

‘Marilah kita berdoa!’

### 3.1.4 Kalimat Imperatif Negatif

Penulis menemukan beberapa kalimat imperatif negatif dalam data. Di bawah ini merupakan beberapa kalimat imperatif negatif dalam bahasa Ponosakan, sebagai berikut:

1. *Dikawuyi mowusako puput!*

‘Jangan membuang sampah!’

2. *Dikawuyi totingkop pintu!*

‘Jangan tutup pintunya!’

### 3.1.5 Kalimat Imperatif dengan Bentuk *Do* atau Kata Penghalus

Kalimat imperatif dengan menggunakan kata morfem penghalus dalam bahasa Ponosakan dinyatakan dalam beberapa morfem baik bebas maupun terikat yang berbeda.

1. *Salamat momangoi, limitu!*

‘Selamat datang, duduklah!’

2. *Imonok!*

‘Diamlah!’

## 3.2 Fungsi Kalimat Imperatif dalam Bahasa Ponosakan

### 3.2.1 Perintah

Kalimat perintah atau imperatif dibuat untuk menyuruh seseorang agar melakukan sesuatu sesuai dengan yang dituturkan oleh si penutur. Dalam bahasa Ponosakan, kalimat imperatif juga memiliki fungsi sebagai perintah.

Penulis menemukan beberapa kalimat imperatif yang memiliki fungsi sebagai perintah yang ditemukan dalam data, sebagai berikut:

1. *Mowangun!*

‘Bangun!’

2. *Ontongan!*

‘Lihatlah!’

### 3.2.2 Harapan

Kalimat imperatif juga memiliki fungsi sebagai harapan. Harapan merupakan keinginan agar sesuatu dapat terjadi. Dalam bahasa Ponosakan, kalimat imperatif memiliki fungsi sebagai harapan. Berikut ini merupakan kata untuk menyatakan harapan yaitu “Semoga” yang merupakan serapan dari bahasa Indonesia:

1. *Semoga singkay tanaa!*

‘Semoga harimu menyenangkan!’

2. *Semoga mo selamat kon tujuan!*

‘Semoga selamat sampai tujuan!’

### 3.2.3 Undangan

Fungsi kalimat imperatif yang selanjutnya yakni undangan. Undangan merupakan permintaan dari seseorang untuk datang atau pergi ke suatu tempat. Fungsi undangan dalam kalimat imperatif juga ditemukan dalam bahasa Ponosakan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh penulis, ditemukan beberapa kalimat imperatif dalam bahasa Ponosakan yang memiliki fungsi sebagai undangan:

1. *Momangoi singkay ulang tahunku!*

‘Datanglah ke pesta ulang tahunku!’

2. *Momangoi kon baloiku!*

‘Datanglah ke rumahku!’

### 3.2.4 Peringatan

Fungsi kalimat imperatif selanjutnya yaitu peringatan. Peringatan ialah nasihat atau teguran untuk memperingatkan seseorang agar berhati-hati atau berhenti

melakukan sesuatu. Penulis menemukan di dalam data bahwa bahasa Ponosakan memiliki kalimat imperatif yang berfungsi sebagai peringatan.

Di bawah ini merupakan kalimat-kalimat imperatif dengan fungsi peringatan dalam bahasa Ponosakan sebagai berikut:

1. *Dikawuyi antangon tanion!*  
'Jangan sentuh itu!'
2. *Dikawuyi molahuwi!*  
'Jangan lari!'

## **Persamaan dan Perbedaan Kalimat Imperatif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Ponosakan**

Penulis telah menganalisis dan mengklasifikasikan kalimat-kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan berdasarkan teori Quirk (1992) dan Aarts & Aarts (1982) pada bab sebelumnya. Hasil dari analisis tersebut kemudian dikontraskan menggunakan teori Lado (1957) agar mendapatkan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut. Pada bab ini, penulis menguraikan persamaan dan perbedaan dari kalimat-kalimat imperatif bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan. Berikut ini merupakan persamaan dan perbedaan yang ditemukan oleh penulis di dalam data.

### **4.1 Persamaan**

Penulis menemukan beberapa persamaan pada kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan setelah menganalisis jenis dan fungsi pada kalimat-kalimat imperatif tersebut. Ada beberapa persamaan dalam kalimat imperatif yang selalu berada pada bagian awal kalimat dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan.

#### **4.1.1 Persamaan Jenis**

##### **4.1.1.1 Jenis Kalimat Imperatif tanpa Subjek**

Kalimat imperatif tanpa subjek memiliki persamaan dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan. Persamaannya terletak pada kata kerja yang terletak pada awal kalimat. Berikut ini penulis menguraikan kalimat-kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan, yakni:

1. *Mahi konaa!*  
'Datang kepadaku!'

*Come to me!*

2. *Alapa tanaa!*

‘Ambil ini!’

*Take this!*

#### 4.1.1.2 Jenis Kalimat Imperatif dengan Subjek

Kalimat imperatif dengan subjek dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan memiliki kesamaan jenis dengan subjek yang selalu di tempatkan di awal kalimat, sebagai berikut:

1. *Moikow timindo!*

‘Kamu berdiri!’

*You stand up!*

2. *Moikow lumuay!*

‘Kamu keluar!’

*You get out!*

#### 4.1.1.3 Jenis Kalimat Imperatif dengan Bentuk *Let us* atau Marilah

Kalimat imperatif dengan bentuk *let us* atau marilah dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan memiliki kesamaan, yakni kata *let us* atau marilah yang selalu di tempatkan di awal kalimat. Di bawah ini merupakan kalimat-kalimat imperatif dengan bentuk *let us* atau marilah dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan, sebagai berikut:

1. *Mahi miya konsaloyon!*

‘Mari kita pergi ke pantai!’

*Let’s go to the beach!*

2. *Mahi miya mo doa!*

‘Marilah kita berdoa!’

*Let us pray!*

#### 4.1.1.4 Jenis Kalimat Imperatif Negatif

Kalimat imperatif negatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan memiliki kesamaan yang terdapat pada kata jangan atau dilarang (*don’t*) yang selalu di tempatkan di awal kalimat. Di bawah ini merupakan kalimat-kalimat imperatif negatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan:

1. *Dikawuyi mowusako puput!*

‘Jangan membuang sampah!’

*Do not litter!*

2. *Dikawuyi totingkop pintu!*

‘Jangan tutup pintunya!’

*Don't close the door!*

4.1.2 Persamaan Fungsi

Penulis menemukan adanya kesamaan fungsi pada kedua kalimat imperatif tersebut. Berdasarkan data yang dikumpulkan, persamaan fungsi antara bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan, yaitu menggunakan kalimat imperatif sebagai perintah, menggunakan kalimat imperatif sebagai harapan, menggunakan kalimat imperatif sebagai undangan, dan menggunakan kalimat imperatif sebagai peringatan.

4.1.2.1 Menggunakan Kalimat Imperatif sebagai Perintah

Penulis menguraikan beberapa persamaan dari kalimat imperatif bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan yang memiliki fungsi sebagai perintah, antara lain:

1. *Mowangun!*

‘Bangun!’

*Get up!*

2. *Ontongan!*

‘Lihatlah!’

*Take a look!*

4.1.2.2 Menggunakan Kalimat Imperatif sebagai Harapan

Penulis menemukan adanya kesamaan fungsi kalimat imperatif sebagai harapan dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan. Di bawah ini merupakan kalimat-kalimat imperatif sebagai harapan dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan, antara lain:

1. *Semoga singkay tanaa!*

‘Semoga harimu menyenangkan!’

*Have a great day!*

2. *Semoga mo selamat kon tujuan!*

‘Semoga selamat sampai tujuan!’

*Have a safe trip!*

4.1.2.3 Menggunakan Kalimat Imperatif sebagai Undangan

Kalimat imperatif dalam bahasa Ponosakan juga memiliki kesamaan dengan kalimat imperatif dalam bahasa Inggris yang memiliki fungsi sebagai undangan, sebagai berikut:

1. *Momangoi singkay ulang tahunku!*  
'Datanglah ke pesta ulang tahunku!'  
*Come to my birthday party!*

2. *Momangoi kon baloiku!*  
'Datanglah ke rumahku!'  
*Come to my house!*

#### 4.1.2.4 Menggunakan Kalimat Imperatif sebagai Peringatan

Kalimat imperatif yang berfungsi sebagai peringatan dalam bahasa Inggris, juga ada dalam bahasa Ponosakan. Di bawah ini, penulis menguraikan beberapa kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan yang memiliki fungsi sebagai peringatan, yakni:

1. *Dikawuyi antangon tanion!*  
'Jangan sentuh itu!'  
*Don't touch it!*

2. *Dikawuyi molahuwi!*  
'Jangan lari!'  
*Don't run!*

## 4.2 Perbedaan

Kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan juga memiliki perbedaan. Perbedaan kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan dilihat dari jenisnya dan juga fungsinya. Perbedaan jenis dan fungsi kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan, yaitu:

### 4.2.1 Perbedaan Jenis

1. Kata kerja dalam kalimat imperatif bahasa Ponosakan sering ditambahkan dengan imbuhan (afiks), yakni awalan (prefiks) *mo-*. Selain itu, kalimat imperatif dalam bahasa Inggris jarang menggunakan imbuhan awalan pada kata kerjanya. Contoh:

a) <i>Mahi ron mohair!</i>	<i>Let's work together!</i>
b) <i>Dikawuyi mohisou sulu!</i>	<i>Don't play with fire!</i>
c) <i>Dikawuyi mowuol!</i>	<i>Don't lie!</i>

2. Bahasa Ponosakan tidak memiliki bentuk *do* seperti dalam bahasa Inggris, melainkan disebut dengan kalimat imperatif dengan menggunakan kata

penghalus. Kata *do* dalam kalimat imperatif pada bahasa Inggris selalu di tempatkan di awal kalimat. Sedangkan dalam bahasa Ponosakan, tidak ada kata penghalus yang selalu di tempatkan pada awal kalimat. Contoh:

- |                             |                                      |
|-----------------------------|--------------------------------------|
| a) <i>Do open the door!</i> | <i>Bukasan makow tain totingkop!</i> |
| b) <i>Do your job!</i>      | <i>Pomiyaan oairan!</i>              |
| c) <i>Do eat this food!</i> | <i>Kaanon makow tain kaanon!</i>     |

#### 4.2.2 Perbedaan Fungsi

Penulis menemukan dalam data bahwa pada umumnya bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan tidak memiliki fungsi yang berbeda. Dari kelima fungsi kalimat imperatif dalam bahasa Inggris, yaitu perintah, harapan, undangan, dan peringatan, semuanya juga ada dalam bahasa Ponosakan. Kalimat imperatif bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan memiliki fungsi yang sama, namun ada perbedaan yang terlihat dalam struktur kalimatnya. Bahasa Ponosakan menambahkan prefiks *mo-* pada hampir semua kata kerja dalam kalimat perintahnya yang berfungsi perintah, harapan, undangan, dan peringatan. Berikut ini merupakan perbedaan fungsi kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan, yakni:

##### 1. Perintah

<i>Mowangun!</i>	<i>Get up!</i>
------------------	----------------

##### 2. Harapan

<i>Semoga mosunu mopiha!</i>	<i>Get well soon!</i>
------------------------------	-----------------------

##### 3. Undangan

<i>Momangon kon baloiku!</i>	<i>Come to my house!</i>
------------------------------	--------------------------

##### 4. Peringatan

<i>Dikawuyi molahuwi!</i>	<i>Don't run!</i>
---------------------------	-------------------

## PENUTUP

### Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis dan mengkontraskan data yang terdapat dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan, dalam bab ini penulis hendak memberikan beberapa kesimpulan terhadap kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan, antara lain :

1. Bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan memiliki lima jenis kalimat imperatif, yaitu kalimat imperatif tanpa subjek, kalimat imperatif dengan subjek, kalimat imperatif dengan bentuk *let us* atau “marilah”, kalimat imperatif negatif, dan kalimat imperatif dengan bentuk *do* atau kata penghalus. Kalimat imperatif bahasa Inggris berbentuk “marilah” disebut kalimat imperatif dengan bentuk *let us*. Kalimat imperatif dengan menggunakan kata penghalus dalam bahasa Ponosakan, disebut kalimat imperatif dengan bentuk *do* dalam bahasa Inggris.
2. Kalimat imperatif dalam bahasa Ponosakan dan bahasa Inggris memiliki 4 fungsi yang sama, yakni perintah, harapan, undangan, dan peringatan.
3. Kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan juga memiliki persamaan dalam jenis. Ada 4 jenis persamaan dalam bahasa Ponosakan dan bahasa Inggris, yakni persamaan dalam jenis kalimat imperatif tanpa subjek, kalimat imperatif dengan subjek, kalimat imperatif dengan bentuk *let us* atau “marilah”, dan kalimat imperatif negatif.
4. Selain memiliki persamaan, kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan juga memiliki beberapa perbedaan pada jenis dan perbedaan fungsi. Bahasa Ponosakan sering menambahkan awalan (prefiks) *mo-* pada kata kerja dalam kalimat imperatifnya, sedangkan pada bahasa Inggris tidak. Selain itu, bahasa Ponosakan tidak memiliki bentuk *do* seperti dalam bahasa Inggris, melainkan kalimat imperatif dengan kata penghalus seperti *bukason makow tain totingkop*, *pomiyaan oairan*, *kaanon makow tain kaanon*, *momangoi konna*, dan *tingkop pamakow tain totingkop*.

### **Saran**

Penelitian ini mendeskripsikan tentang analisis kontrastif antara dua bahasa yakni bahasa Inggris dan bahasa Ponosakan. Dalam analisis, dijelaskan tentang perbedaan dan persamaan dalam kalimat imperatif pada kedua bahasa tersebut. Sesudah penelitian ini dibuat, penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang analisis kontrastif antara bahasa Inggris dan bahasa daerah lainnya, misalnya bahasa Pasan. Alasannya yaitu bahwa hingga saat ini penulis belum pernah menemukan adanya penelitian yang telah dibuat untuk meneliti tentang perbandingan antara bahasa Inggris dan bahasa Pasan.

Penulis juga menyarankan kepada para peneliti selanjutnya kiranya dapat meneliti tentang perbandingan antara bahasa Inggris dan bahasa daerah lainnya. Penelitian tentang analisis kontrastif antara dua bahasa sangat penting untuk dunia pendidikan. Akhirnya, penulis sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran maupun kritikan yang membangun untuk skripsi ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aarts and Aarts. (1982). *English Syntactic Structure*. Oxford: Pergamon Press.
- Bloomfield. (1993). *Language*. New York: Holt, Rinehat, and Winston.
- Chomsky, M. (2002). Aspect of the Theory of Syntax. Available: [https://www.goodreads.com/book/show/12645.Aspects\\_of\\_the\\_Theory\\_of\\_Syntax](https://www.goodreads.com/book/show/12645.Aspects_of_the_Theory_of_Syntax). Retrieved on May 13, 2019 at 23.15 WITA.
- Crystal. (2008). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics, Sixth Edition*. Malden, USA: Blackwell Publishing.
- Eugene. (1993). *Grammar For Use*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Griffiths, P. (2006). *An Introductio to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh University Press Ltd.
- Hall, E. J. (1981). *Partical Conversation in English I*. Englewood Cliffs, N.J.: University Press.
- Lado, R. (1975). *Linguistic Accros Culture*. Arbor: The University of Michigan Press.
- Lewis, M. P. (2009). *Ethnologue: Languages of the World, Sixteenth Edition*. Available: <https://www.ethnologue.com/language/pns>. Retrieved on May 14, 2019 at 12.21 WITA.
- Nasr, R. T. (1980). *The Essentials of Linguistic Science: Selected and Simplified Readings*. Harlow: Longman.
- Quirk, et, al. (1985). *A Comprehensive Grammar of English Language*. Available: <http://repository.warmadewa.ac.id/116/2/bab%201%20sp%204.pdf> . Retrieved on May 16, 2019 at 21.50 WITA.
- Radford. (1997). *Syntactic Theory and the Structure of English*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Richards. (1985). Longman Dictionary of Applied Linguistic. Available: <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3982/Bab%202.pdf?sequence=3> . Retrieved on May 28 at 10.08 WITA.
- Smith. (1969). *Language and the Total System of Communication in Hill, Archibald (ED) Linguistic*. Washington D.C: V.O.A
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumolang, S. (2015). Etnik Minahasa, Asal Usul dan Proses Menjadi Sebuah Suku Bangsa. Available: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsulut/etnik-minahasa-asal-usul-dan-proses-menjadi-sebuah-suku-bangsa/> . Retrieved on May 16, 2019 at 12.00 WITA.